

# Komparasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Berdasarkan Gender

Ahmad<sup>1</sup>, Ahmad Sehabuddin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Teknik Informatika STMIK Bumigora Mataram,

<sup>1</sup> [ahmad\\_mountshaf@yahoo.co.id](mailto:ahmad_mountshaf@yahoo.co.id)

<sup>2</sup> [ahmad\\_den26@yahoo.com](mailto:ahmad_den26@yahoo.com)

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 01-09-2017

Disetujui: 30-09-2017

### Kata Kunci:

Prestasi Belajar  
Gender

## ABSTRAK

**Abstrak:** Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gender di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk penelitian *ex post facto*, dimana data yang dianalisis adalah data prestasi siswa laki-laki dan perempuan yang sudah ada dan di dokumentasikan oleh guru. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Kelanjur semester genap tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 49 orang. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan Analisis variansi satu jalan dengan sel tak sama diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2.2897$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 1.97$ , sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa berdasarkan gender di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Selanjutnya dilakukan uji *simple effect* antar prestasi siswa laki-laki dan siswa perempuan untuk mengetahui manakah yang lebih baik antara prestasi siswa laki-laki ataukah siswa perempuan. Dari uji tersebut diperoleh nilai  $F$  hitung menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu  $F_{hitung} = 2.5943$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 1.97$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa perempuan lebih baik dari pada siswa laki-laki di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun Pelajaran 2016/2017.

**Abstract:** As regards to this research is aimed to know if there is differences in students mathematics learning achievement based on their gender in MTs. Nurul Yaqin Kelanjur around 2016/2017. This research approach is using quantitative research with *ex post facto* type, where the analysis data is the achievement of students boys and girls which is documented by teacher. The object of this research is all of students grade VII, VIII, and IX in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Kelanjur in second semester around 2016/2017 on 49 student. Based on data analysis output which done it with variansi analysis one way with another it given count value  $=2.2897$  more than table  $=1.97$ , it concluded that there are the significant differences among students learning achievement based on their gender in Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur. Afterwards, simple effect examination activity between boys and girls student to know their better achievement from both of them. From that examination, it given  $F$  value show the significant differences. The  $F$  value  $=2.5943$  more than table  $=1.97$ . In conclusion, it shows that learning girls student achievement is better than boys in MTs. Nurul Yaqin Kelanjur around 2016/2017.

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) misalnya menunjukkan akan peran strategis pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Karakter manusia Indonesia yang diharapkan menurut undang-undang tersebut adalah manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, maju, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung

jawab, produktif, serta sehat jasmani dan rohani. Upaya efektif untuk membentuk karakter manusia seperti ini dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan [5].

Pada era informasi global seperti sekarang ini, semua pihak memungkinkan mendapatkan informasi secara melimpah, cepat, dan mudah dari berbagai sumber dan dari berbagai penjuru dunia. Untuk itu, manusia dituntut memiliki kemampuan dalam memperoleh, memilih, mengelola, dan menindaklanjuti informasi itu untuk

dimanfaatkan dalam kehidupan yang dinamis, sarat tantangan, dan penuh kompetisi. Ini semua menuntut kita memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, dan sistematis. Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran matematika karena tujuan pembelajaran matematika di sekolah menurut Depdiknas 2004 adalah: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan, (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba, (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, dan (4) mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan mengkomunikasikan gagasan. Dengan demikian, matematika sebagai bagian dari kurikulum pendidikan dasar, memainkan peranan strategis dalam peningkatan kualitas SDM Indonesia.

Salah satu cara peningkatan kualitas SDM di Indonesia adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. ketiga aspek tersebut sangat penting untuk ditingkatkan agar kemampuan berfikir, perkembangan sikap dan keterampilan peserta didik dapat meningkat secara bersamaan.

Dari segi kognitif atau tingkat kecerdasan berfikir siswa, perlu diberikan stimulus agar bisa mengembangkan apa yang dia peroleh ketika duduk dibangku sekolah maupun yang di dapat dari lingkungan sekitar berupa pengalaman. ranah kognitif dalam dunia pendidikan sangat identik dengan prestasi belajar. Ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang diantaranya adalah perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kelelahan dan jenis kelamin (*gender*). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang berupa lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga. Faktor internal dan eksternal tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap prestasi maupun karakter siswa.

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting bagi kehidupan, dengan menggunakan matematika, seseorang dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Berkembangnya kemampuan berfikir, membuat seseorang mampu

untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi sehingga dapat mengikuti perkembangan yang ada. Pernyataan tersebut sejalan dengan Hudoyo, yang menyatakan bahwa penguasaan tingkat tertentu terhadap matematika diperlukan seorang siswa agar dalam hidupnya kelak mampu mendapatkan sumber penghidupan yang layak, karena di abad globalisasi tidak ada pekerjaan tanpa matematika [7].

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, mengajarkan siswa menjadi sadar dan menggunakan strategi yang mereka pilih sendiri sebagai cara untuk belajar.

Menurut Daniel Muijs & David Reynold dalam Goldman, DGJ., Torrisi, G., Steele, konstruktivisme adalah sebuah gerakan besar yang memiliki filosofis sebesar strategi pendidikan, konstruktivisme sangat berpengaruh di bidang pendidikan dan memunculkan beragam metode dan strategi mengajar baru [3].

Menurut Sadirman belajar adalah kegiatan aktif dimana subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya [11]. Sedangkan Biggs dalam Juliette D. G. Goldman, et. al mengemukakan bahwa:

*Learning is a way of interacting with the world. As we learn, our conceptions of phenomena change, and we see the world differently. The acquisition of information in itself does not bring about such a change, but the way we structure that information and think with it does. Thus, education is about conceptual change, not just the acquisition of information.* [3]

Belajar adalah suatu cara berinteraksi dengan dunia. Ketika kita belajar, konsepsi kita tentang fenomena berubah dan kita melihat dunia secara berbeda. Informasi yang diperoleh tidak membawa perubahan, tetapi cara kita menyusun informasi dan berpikir dengan belajar. Dengan demikian pendidikan adalah sebuah perubahan konsep, bukan hanya informasi yang diperoleh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses mengkonstruksi pengetahuan yang dilakukan dengan berinteraksi dengan pengalaman nyata, sehingga

menjadikan seseorang dapat menciptakan pemahaman baru dan penambahan pengetahuan dari informasi dan pengalaman yang diperoleh.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Mulyono prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar [10].

Sedangkan menurut Hamdani Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu [4].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang dicapai setiap siswa untuk memperoleh pengetahuan yang ditunjukkan dalam bentuk angka, huruf atau nilai tes yang diberikan oleh pendidik.

Menurut Fazlurrachman dalam Kristi Liani Purwanti, istilah *gender* diketengahkan oleh para ilmuwan sosial untuk menjelaskan perbedaan perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan dan mana yang merupakan bentukan budaya yang dikonstruksikan, dipelajari dan disosialisasikan [8]. Menurut Herien Puspitawati, Gender adalah perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab dan hak perilaku, baik perempuan, maupun laki-laki yang dibentuk, dibuat, dan disosialisasikan oleh norma, adat kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat [6].

Dengan demikian maka gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dari berbagai segi baik dari peran, sifat dan kemampuan berfikir. Hal ini kemungkinan terjadi karena berbagai factor baik karena factor lingkungan maupun kebiasaan yang efeknya terbawa ketika proses pembelajaran di dalam kelas. Laki-laki dan perempuan merupakan kuadrat yang tidak pernah diminta maupun diharapkan oleh manusia. sehingga kemampuan kognitif yang dimiliki oleh manusia lebih dominan dipengaruhi oleh factor lingkungan tempat ia berinteraksi.

Kristi Liani Purwanti mengutip pendapat Yusuf dalam makalahnya yang berjudul "Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia" menyebutkan bahwa siswa perempuan mendapatkan

kenaikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan perbedaan nilai sebesar 16 poin untuk siswa perempuan dan 11 poin untuk siswa laki-laki [8]. Hal ini kemungkinan terjadi karena siswa perempuan lebih rajin dan aktif dalam proses pembelajaran.

Menurut Herien Puspitawati, Terdapat dua kelompok atau golongan yang mendefinisikan gender secara berbeda. Kelompok yang pertama adalah sekelompok feminis yang mengatakan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak menyebabkan perbedaan peran dan perilaku gender dalam tataran sosial. Kelompok kedua menganggap bahwa perbedaan jenis kelamin akan menyebabkan perbedaan perlakuan atau peran berdasarkan gender [6]. Yusuf dalam Kristi Liani Purwanti dengan makalah "Perbandingan Gender dalam Prestasi Literasi Siswa Indonesia" menyebutkan bahwa siswa perempuan mendapatkan kenaikan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan perbedaan nilai sebesar 16 poin untuk siswa perempuan dan 11 poin untuk siswa laki-laki [8].

Eka Rachma Kurniasi, secara fisik (normalnya) manusia diciptakan menjadi dua jenis kelamin, perempuan dan laki-laki. Kondisi fisik, kemampuan kognitif, kelemahan, sikap, dan intuisi terhadap suatu permasalahan berbeda [2]. Kartono dalam Eka Rachma Kurniasi, menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih akurat dan lebih mendetail dalam memperhatikan sesuatu dibandingkan laki-laki [2]. Dagun dalam berpendapat bahwa anak perempuan memiliki skor yang lebih tinggi di bidang tertentu dibandingkan anak laki-laki [8]. Eka Rachma Kurniasi, menyatakan kemampuan verbal perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun kemampuan spasialnya rendah [2]. Pada dasarnya perbedaan jenis kelamin merupakan kuadrat yang dibawa sejak lahir, namun sejalan dengan perkembangannya terjadi perbedaan baik dari segi fisik dan pola pikir antara laki-laki dan perempuan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Ditengah-tengah masyarakat laki-laki dianggap lebih kuat dari segi tenaga dibandingkan perempuan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gender di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur Tahun Pelajaran 2016/2017.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur dan subjek penelitian adalah siswa di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur tahun pelajaran 2016/2017. Kegiatan penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai bulan Agustus 2017. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa MTs. Nurul Yaqin Kelanjur tahun pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode *Ex Post Facto* dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Nana Sudjana *Ex Post Facto* artinya sesudah fakta [9]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika berdasarkan gender di MTs. Nurul Yaqin tahun pelajaran 2016/2017.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian yang bersifat ilmiah, bahkan merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang kiranya bisa mendukung terlaksananya penelitian dan pengambilan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini antara lain: *pertama* metode observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan siswa secara langsung pada lokasi penelitian. *Kedua* metode wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab, metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data pendukung tentang aktivitas, motivasi dan minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap tingkat prestasi matematikanya. *Ketiga* metode dokumentasi, dokumen yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah data dari hasil ujian akhir siswa pada mata pelajaran matematika. Data tersebut yang akan di analisis untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matematika siswa berdasarkan gender.

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat Analisis. Uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas yang digunakan

adalah uji Liliefors. Adapun data yang digunakan adalah Nilai Ujian Akhir Sekolah (UAS). Adapun kesimpulan dari uji normalitas adalah Jika  $H_0$  ditolak maka populasi tidak berdistribusi normal dan jika  $H_0$  diterima maka populasi berdistribusi normal atau  $H_0$  ditolak jika  $L \in DK$  dan  $H_0$  diterima jika  $L \notin DK$  [1]. Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak disebut uji homogenitas variansi populasi. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak jika  $\chi^2 \in DK$  [1]

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan prestasi matematika siswa berdasarkan gender di MTs. Nurul Yaqin Kelanjur. Sesuai dengan teknik analisis statistik yang digunakan seperti telah disebutkan diatas, maka hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol karena menurut Sugiyono, "Hipotesis nol adalah tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dengan statistik" [12]. Apabila akan membandingkan dua variabel yaitu kedua hasil UAS dengan cara membandingkan mean, maka rumus yang digunakan adalah analisis varian satu jalur (ANOVA klasifikasi tunggal = ANOVA). Adapun ringkasan analisis variansi dapat dilihat pada tabel di bawah.

**TABEL 1**  
TABEL RINGKASAN ANALISIS VARIANS UNTUK  
MENGUJI HIPOTESIS

Sumber Variasi	JK	Dk	RK	F <sub>obs</sub>	F <sub>tab</sub>	p
Perlakuan	JKA	k-1	RK A	$\frac{RKA}{RKG}$		
Galat	JKG	N-k	RK G	--	--	
Total	JKT	N-1	--	--	--	

Kriteria pengujian adalah bila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel pada tarap kesalahan 5% maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya bila F hitung lebih besar dengan F tabel pada tarap kesalahan 5% maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Selanjutnya jika harga F signifikan, dilanjutkan dengan uji *simple effect* antar sel dengan rumus F-Sceffe untuk mengetahui manakah yang lebih baik prestasi belajar siswa berdasarkan gender [1].

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menganalisis data menggunakan rumus analisis varians satu jalan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas terhadap prestasi belajar matematika siswa baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak dan dalam keadaan homogen atau tidak.

Uji normalitas terhadap populasi dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada prestasi siswa perempuan, dan pada prestasi siswa laki-laki. Untuk mengetahui apakah masing-masing populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas populasi dilakukan untuk setiap kelompok menggunakan metode Lilliefors. Hasil normalitas tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**TABEL 2**

RANGKUMAN HASIL UJI NORMALITAS POPULASI TERHADAP DATA PRESTASI MATEMATIKA SISWA PEREMPUAN DAN LAKI-LAKI

Kelompok	<i>n</i>	$L_{obs}$	$L_{0,05;n}$	Keputusan Uji	Simpulan
Perempuan	27	0,090	0,173	$H_0$ diterima	Normal
Laki-laki	22	0,084	0,190	$H_0$ diterima	Normal

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil uji normalitas populasi terhadap data prestasi belajar siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Kedua uji normalitas tersebut mempunyai nilai  $L_{obs}$  kurang dari  $L_{0,05;n}$ . Karena  $L_{obs} \notin DK$  hal ini berarti normalitas populasi adalah  $H_0$  diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa semua populasi berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas variansi populasi untuk mengetahui apakah populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas variansi populasi ini dilakukan sebanyak satu kali, yakni dengan membandingkan variansi prestasi belajar matematika siswa laki-laki dan prestasi belajar matematika siswa perempuan. Berdasarkan hasil uji homogenitas variansi populasi terhadap data tersebut, diperoleh nilai  $\chi^2_{obs}$  sebesar -4,9842 sedangkan  $DK = \{\chi^2 \mid \chi^2 > 5,991\}$ . Karena  $\chi^2_{obs} \notin DK$  berarti keputusan uji homogenitas variansi populasi adalah  $H_0$  diterima.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh simpulan bahwa populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama (homogen).

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dengan uji anava satu jalan diperoleh nilai  $F_{hitung} = 2.289$  dan  $F_{tabel} = 1.97$  pada taraf signifikansi 5% sehingga bisa kita lihat bahwa  $F_{hitung}$  lebih kecil daripada  $F_{tabel}$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel rangkuman hasil analisis anava satu jalan di bawah ini:

**TABEL 3**  
HASIL ANALISIS ANAVA SATU JALAN

Sumber Variasi	JK	D b	RK	$F_h$	$F_{tab}$ 5%	Keputusan Uji
Antar A	400,4	1	400,4	2.289	1.97	$H_0$ ditolak
Galat	8219,7	47	174.9	--	--	
Total	8620.2	48	--	--	--	

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi siswa laki-laki dan siswa perempuan, hal ini bisa dilihat dari  $F_{hitung}=2.289 > F_{tabel}=1.97$   $H_0$  ditolak. Selanjutnya dilakukan uji *simple effect* antar prestasi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dari uji tersebut diperoleh nilai  $F_{hitung}=2.5943 > F_{tabel}=1.97$ . Dengan demikian maka dilakukan perbandingan nilai rata-rata prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan. Perbandingan prestasi belajar siswa laki-laki dan perempuan menunjukkan nilai rata-rata siswa perempuan 75.11 dan siswa laki-laki 69.36. Hasil uji hipotesis tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung pada bulan juni 2017 terlihat bahwa siswa perempuan lebih aktif dan bersemangat belajar dibandingkan dengan siswa laki-laki. Kebanyakan siswa laki-laki lebih asik bermain dan mengerjakan aktivitas lain ketika proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru pelajaran matematika kelas VII, VIII dan IX, Ibu Mauni, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa siswa laki-laki lebih banyak bermain dan tidak memperhatikan pelajaran dibandingkan siswa perempuan, menurut pengalaman beliau siswa laki-laki lebih sering tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan guru sehingga prestasinya tidak memuaskan. Wawancara juga dilakukan peneliti dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Yakin Kelanjur Ustad Jahna, S.Pd.I. beliau juga

menejelaskan bahwa secara keseluruhan siswa perempuan lebih penurut dan memiliki kemampuan komunikasi serta prestasi yang lebih baik dari pada siswa laki-laki, baik pada proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Eka Rachma Kurniasi, yang mengatakan kemampuan verbal perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, meskipun kemampuan spasialnya rendah [2].

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa perempuan lebih baik daripada siswa laki-laki, hal ini sesuai dengan pendapat Kartono dalam Eka Rachma Kurniasi menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih akurat dan lebih mendetail dalam memperhatikan sesuatu dibandingkan laki-laki [2]. Dan sesuai juga dengan pendapat Dagun yang menyatakan bahwa anak perempuan memiliki skor yang lebih tinggi di bidang tertentu dibandingkan anak laki-laki [8].

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai  $F$  hitung = 2.289 dan  $F$  tabel = 1.97 pada taraf signifikansi 5% sehingga bisa kita lihat bahwa  $F$  hitung lebih kecil daripada  $F$  tabel sehingga dapat dikatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar matematika yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Yaqin Kelanjur tahun pelajaran 2016/2017. Selanjutnya dilakukan uji *simple effect* antar prestasi siswa laki-laki dan siswa perempuan. Dari uji tersebut diperoleh nilai  $F$  hitung menunjukkan perbedaan yang signifikan yaitu  $F_{hitung}=2.5943 > F_{tabel}=1.97$ . Dengan demikian maka dapat disimpulkan prestasi belajar siswa perempuan lebih tinggi daripada siswa laki-laki.

Berdasarkan hasil yang dicapai maka saran-saran yang dapat diberikan adalah: Bagi guru matematika diharapkan untuk terus memberikan motivasi kepada siswa agar siswa laki-laki maupun perempuan memiliki penguasaan yang sama terhadap materi pelajaran. bagi siswa hendaknya memahami bahwa untuk mencapai prestasi yang baik dipengaruhi oleh tingkat ketekunan dan antusias di dalam pembelajaran, oleh karena itu sangat penting bagi siswa untuk selalu rajin dan berusaha secara mandiri maupun kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. Dan Bagi

para peneliti selanjutnya, dapat mengadakan penelitian yang lebih mendalam, terutama dengan mengkaji variable-variabel lain yang mungkin menjadi faktor terjadinya komparasi prestasi belajar sehingga dapat membantu guru maupun siswa. serta pembaca mampu menyikapi perbedaan itu dengan positif dan menjadikannya sebagai dasar untuk saling memahami.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian, yaitu:

1. Ibu Komariyuli Anwariyah, M.Kom selaku ketua STMIK Bumigora Mataram.
2. Bapak Ahmad Adil, M.Sc selaku Kepala LPPM STMIK Bumigora Mataram.
3. Bapak Jahnan, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Kelanjur.
4. Ibu Mauni, S.Pd. selaku guru matematika di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Yaqin Kelanjur
5. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat dibutuhkan untuk kesempurnaan laporan akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

#### REFERENSI

- [1] Budiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian Edisi Ke-3*, UNS Press, Surakarta
- [2] Eka Rachma Kurniasi. (2016). Profil Pemahaman Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin, *Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 5(2).
- [3] Goldman, DG], Torrisi, G., Steele. (2002). Constructivist Pedagogies Of Interactivity On A Cd-Rom To Enhance Academic Learning At A Tertiary Institution, *International Journal of Education Technology*, 3(1), 155-165
- [4] Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- [5] Herman, T. (2007). *Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

- [6] Herien Puspitawati. (2010). Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik dan Publik Pada Mahasiswa IPB, *Institut Pertanian Bogor*, 5(1), 17-34
- [7] Hudoyo, Herman. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press
- [8] Kristi Liani Purwanti. (2013). Perbedaan Gender Terhadap Kemampuan Berhitung Matematika Menggunakan Otak Kanan Pada Siswa Kelas I, *Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang*, 9(1), 112.
- [9] Nana Sudjana. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, Bandung
- [10] Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- [11] Sardiman. (2001). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [12] Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Jakarta: Rineka Cipta.